

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan guru yang profesional sangat diperlukan dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang baik. Dengan adanya peranan guru yang profesional, maka akan membantu terciptanya keberhasilan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daryanto (2013) bahwa pada akhirnya, guru merupakan salah satu yang dapat menentukan peningkatan mutu pendidikan, yang mana nantinya akan tercipta sumber daya manusia berkualitas, dikarenakan guru merupakan bagian pertama yang berhubungan langsung dan menjalin interaksi dalam proses pembelajaran dengan siswa. Guru yang profesional harus memiliki kualitas yang baik dalam menjalankan tugas keguruan dan penguasaan kompetensi keguruannya. Adanya tuntutan profesionalisme saat ini tentunya mendorong pemerintah untuk terus berupaya meningkatkan kualitas guru. Karena permasalahan kualitas guru masih menjadi kendala yang harus diselesaikan, yang mana permasalahan kualitas guru akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Rendahnya kualitas guru menandakan masih kurangnya kesiapan untuk menjadi guru yang profesional. Kesiapan untuk menjadi seorang guru profesional sangat penting, karena dengan adanya kesiapan, seseorang akan mampu untuk menjalankan tugasnya dalam berbagai situasi dengan baik. Untuk menjadi guru yang profesional harus dipersiapkan sejak di perguruan tinggi yang berfokus pada keguruan. Dalam hal ini yaitu fakultas keguruan, yang mana memang bertujuan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Mahasiswa keguruan yang nantinya akan menjadi seorang guru, tentu harus memiliki kesiapan sebagai calon guru yang profesional, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotornya. Ketika mahasiswa keguruan memiliki kesiapan yang baik sebagai calon guru profesional, maka akan

tercipta guru yang memiliki kualitas yang baik juga nantinya, sehingga dapat mencapai peningkatan mutu pendidikan. Slameto (2018: 113) mengemukakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara-cara tertentu terhadap suatu situasi”. Lebih lanjut lagi menurut Ulin & Oktarina (Kholifah & Hadi, 2017: 208) menyatakan bahwa “Kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru”.

Permasalahan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu yang ada dalam diri mahasiswa atau faktor dari luar. Dalyono (2015: 52) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik adalah berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Ni'mah dan Murtiningsih (Ningsih, Sunarto & Nugroho, 2017: 5) bahwa “Kesiapan menjadi guru dipengaruhi oleh faktor–faktor seperti minat profesi guru, *locus of control internal*, peran guru pamong, prestasi belajar, Program Pengalaman Lapangan, informasi dunia kerja, lingkungan keluarga dan latar belakang keluarga”.

Prestasi belajar yang baik menandakan bahwa mahasiswa telah berhasil di dalam melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang baik akan mampu untuk menguasai materi pelajaran karena sudah merasa siap atas pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat menumbuhkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional, karena prestasi belajar merupakan capaian akademik yang diperoleh mahasiswa setelah menempuh perkuliahan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tirtonegoro (Rosyid, Mustajab, & Abdullah, 2019: 9) yang menyatakan bahwa “Prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Selain prestasi belajar, kondisi *locus of control internal* mahasiswa merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Ketika mahasiswa memiliki *locus of control internal* yang baik, maka mahasiswa itu akan sangat siap dengan segala hasil yang telah dipilihnya, karena dalam dirinya terdapat keyakinan yang tinggi dan percaya akan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut dapat mendorong adanya kesiapan pada diri mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Menurut Rahman (Kholifah & Hadi, 2017: 210), “Individu yang memiliki *locus of control internal* berkeyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya”. Kemudian faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional adalah motivasi menjadi guru. Motivasi tersebut merupakan faktor dari kesiapan mental mahasiswa yang dapat mendorong adanya kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Komang (Tanoyo, Hariani, & Yudiono, 2017: 3) menyatakan bahwa “Motivasi menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru”.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam Neraca Pendidikan Daerah Kemendikbud, rata-rata hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 adalah 58,97. Sedangkan untuk Kota Tasikmalaya, rata-rata nilai UKG tahun 2019 adalah 61,21 (Neraca Pendidikan Daerah, 2019). Nilai rata-rata tersebut masih dikatakan rendah karena berdasarkan yang dikemukakan oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Sumarna Surapranata (SW Agung, 2015) bahwa nilai UKG di tahun 2019 ditargetkan mencapai angka 8,0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru harus terus ditingkatkan agar tercipta kualitas kinerja guru yang baik.

Masih rendahnya kualitas guru menandakan kurangnya kesiapan menjadi guru yang profesional. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dan Tenaga

Kependidikan (LPTK) yang mana merupakan lembaga pendidikan yang mampu untuk mempersiapkan mahasiswanya menjadi calon guru yang profesional, sehingga mahasiswa fakultas keguruan tentu harus memiliki kesiapan untuk menjadi guru yang profesional. Namun berdasarkan hasil pra penelitian kepada 85 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas siliwangi, diperoleh fakta bahwa secara umum kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional masih rendah. Hal tersebut bisa dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Hasil Pra Penelitian

No	Keterangan	Kriteria			Frekuensi
		Ya	Ragu-Ragu	Tidak	
1	Kesiapan menjadi Guru	38%	53%	9%	85
2	Memahami kompetensi Guru	79%	21%	1%	85
3	Mampu Membuat RPP dengan Baik	68%	31%	1%	85
4	Mampu Mengelola Pembelajaran	46%	47%	7%	85
5	Mahir menggunakan media pembelajaran	44%	53%	3%	85
6	Cakap mentransferkan ilmu	44%	53%	3%	85

Sumber: Data hasil pra penelitian diolah peneliti, 2021.

Data tersebut menunjukkan bahwa walaupun Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi merupakan fakultas yang nantinya akan menghasilkan calon guru profesional dan sebagai lembaga yang menyiapkan mahasiswanya menjadi guru yang profesional, tetapi tidak menutup kemungkinan masih ada mahasiswa yang tidak atau kurang memiliki kesiapan sebagai calon guru yang profesional. Pada Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa dari 85 mahasiswa, 53% mahasiswa merasa ragu untuk siap menjadi guru, 9% merasa tidak siap menjadi guru dan hanya 38% mahasiswa merasa sudah siap menjadi guru. Kurangnya kesiapan mahasiswa menjadi guru lebih pada kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan kemampuan

berkomunikasi atau kecakapan dalam mentransferkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Seperti pada Tabel 1.1 tersebut, 47% mahasiswa merasa ragu dalam mengelola pembelajaran dan 7% merasa tidak mampu mengelola pembelajaran. Kemudian 53% mahasiswa merasa ragu dalam kemampuannya menggunakan media pembelajaran dan ragu memiliki kecakapan dalam mentransferkan ilmu pengetahuannya, serta 3% mahasiswa tidak bisa menggunakan media pembelajaran dengan baik dan tidak memiliki kecakapan dalam mentransferkan ilmu pengetahuannya.

Selain itu alasan kurangnya kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional seperti yang dikemukakan oleh beberapa mahasiswa bahwa mereka tidak mempunyai kepercayaan diri untuk mengajar, kurang menguasai tugas guru yang sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru, belum layak dikatakan menjadi guru, dan ada anggapan bahwa sekarang ini menjadi guru cukup sulit karena harus melanjutkan mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru) yang tentunya membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sedikit. Untuk itu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memang sebagai sarana mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional harus lebih bisa mempersiapkan mahasiswanya agar benar-benar siap sebagai calon guru yang profesional. Sehingga nantinya lulusan keguruan memiliki kesiapan yang baik untuk menjadi guru profesional dan diharapkan memiliki kompetensi keguruan yang baik juga, yang akan membantu memperbaiki kualitas pendidikan.

Dari teori yang telah dijelaskan tersebut dan berdasarkan fakta di lapangan, menarik untuk diteliti mengenai pengaruh prestasi belajar, *locus of control internal* terhadap motivasi menjadi guru dan implikasinya pada kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Dalam penelitian ini motivasi menjadi guru dijadikan sebagai variabel perantara (*intervening*), yang mana motivasi menjadi guru diduga dapat dipengaruhi dan mempengaruhi variabel lain. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Prestasi Belajar dan *Locus of Control Internal* terhadap Motivasi menjadi Guru dan Implikasinya Pada Kesiapan Mahasiswa**

sebagai Calon Guru yang Profesional”. (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi menjadi guru?
2. Seberapa besar pengaruh *locus of control internal* terhadap motivasi menjadi guru?
3. Seberapa besar pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional?
4. Seberapa besar pengaruh *locus of control internal* terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional?
5. Seberapa besar pengaruh motivasi menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional?
6. Seberapa besar pengaruh prestasi belajar melalui motivasi menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional?
7. Seberapa besar pengaruh *locus of control internal* melalui motivasi menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi menjadi guru.
2. Pengaruh *locus of control internal* terhadap motivasi menjadi guru.
3. Pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional.
4. Pengaruh *locus of control internal* terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional.
5. Pengaruh motivasi menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional.

6. Pengaruh prestasi belajar melalui motivasi menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional.
7. Pengaruh *locus of control internal* melalui motivasi menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan membuktikan teori secara empiris mengenai kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Dan diharapkan memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang baru terkait dengan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional.

1.4.2. Kegunaan praktis

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mempersiapkan mahasiswa calon guru sebagai guru yang profesional dan sebagai penilaian kesiapan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi sebagai calon guru yang profesional serta dapat meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa keguruan.

2. Bagi Mahasiswa Keguruan

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah keyakinan mahasiswa calon guru agar memiliki kesiapan sebagai calon guru yang profesional dan mahasiswa dapat mempersiapkan dirinya sebagai calon guru yang profesional agar dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai sarana melatih kemampuan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang diteliti dan diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang serupa agar mencapai hasil yang lebih baik.